

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perawatan atau kebersihan diri (*self care*) dapat didefinisikan sebagai pelaksanaan kebersihan terhadap individu masing-masing dari rambut kepala sampai ujung kaki yang dilakukan setiap hari secara rutin. Kebersihan diri yang dilakukan secara teratur sehingga tubuh yang bersih dan kesehatan tubuh dapat terjaga dengan baik. Cara atau pelaksanaan kebersihan diri dilakukan sesuai dengan kebiasaan individu masing-masing sesuai dengan pengetahuan yang diperoleh baik dari lingkungan, keluarga, orang tua dan budaya tentang pentingnya kebersihan diri (Hidayat, 2009).

Kebersihan diri sangat penting dipahami oleh pasien yang menderita suatu penyakit. Hal ini disebabkan oleh karena pasien yang dapat memahami tentang pentingnya kebersihan diri dan mampu melaksanakan aktivitas kebersihan diri maka pasien akan mampu menjaga perawatan diri dengan baik. Pendidikan perawatan diri (*self care education*) terhadap pasien dapat meningkatkan pengetahuan pasien tentang pentingnya perawatan diri dan dapat memberikan dorongan bagi pasien untuk melakukan perawatan diri dengan baik. Pendidikan perawatan diri terhadap pasien gagal ginjal kronik mempunyai efek yang positif (Primandadkk, 2017).

Gagal ginjal kronik merupakan penyakit yang disebabkan ginjal yang tidak bisa atau mampu melaksanakan tugasnya. Kerusakan ginjal disebabkan ginjal yang mengalami kerusakan sehingga fungsinya untuk mengolah sampah dalam tubuh menjadi terkendala. Hal tersebut mempengaruhi keseimbangan metabolisme dalam

tubuh sehingga keseimbangan zat yang masuk dan keluar dari dalam tubuh menjadi terganggu. Terganggunya fungsi ginjal yang tidak ditangani dengan baik akan memperburuk kerusakan ginjal dan pasien akan mengalami gagal ginjal kronik yang harus memperoleh penanganan yang baik (Suharyanto dan Madjid, 2009).

Pasien gagal ginjal kronik dari tahun ke tahun bertambah di dunia. Kenaikan jumlah pasien dengan penyakit gagal ginjal kronik di setiap Negara menyebabkan pasien gagal ginjal kronik membutuhkan penanganan yang serius. Angka penderita penyakit gagal ginjal kronik di Amerika Serikat pada tahun 2014 sebanyak 30 juta orang dengan persentase 15% keseluruhan warga Amerika Serikat. Angka kejadian penyakit gagal ginjal kronik di Indonesia dengan peringkat ke 27 pada tahun 1990 dan pada tahun 2010 dengan peringkat ke 18, Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (Astutidkk, 2010).

Konsep diri adalah suatu perasaan, kepercayaan, dan nilai yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain. Konsep diri berkembang secara bertahap sejak saat lahir sudah mengenal dan membedakan dirinya dengan orang lain. Pembentukan konsep diri ini sangat dipengaruhi oleh asuhan orang tua dan lingkungannya. Komponen konsep diri meliputi citra tubuh, ideal diri, harga diri, peran diri, dan identitas diri.

Hasil Riskesdas 2013, menunjukkan prevalensi meningkat seiring dengan bertambahnya umur, dengan peningkatan kelompok umur 35-44 tahun dibandingkan kelompok umur 25-34 tahun. Kemudian prevalensi pada laki-laki (0,3%) lebih tinggi dari perempuan (0,2%), prevalensi lebih tinggi terjadi pada masyarakat perdesaan (0,3%), tidak bersekolah (0,4%), pekerjaan wiraswasta, petani/nelayan/buruh (0,3%),

dan indeks kepemilikan terbawah dan menengah bawah masing-masing (0,3%). Sedangkan provinsi dengan prevalensi tertinggi adalah Sulawesi Tengah sebesar 0,5%, di ikuti Aceh, Gorontalo, dan Sulawesi Utara masing-masing 0,4% (Riskesdas, 2013). Berdasarkan data *Global Burden of Disease* tahun 2010 penyakit gagal ginjal kronik merupakan penyebab kematian ke-27 di dunia tahun 1990, dan meningkat menjadi urutan ke 18 pada tahun 2010. Lebih dari 2 juta penduduk di dunia mendapatkan perawatan dengan dialisis atau transplantasi ginjal dan hanya sekitar 10% yang benar-benar mengalami perawatan tersebut (Kemenkes RI, 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO) penderita gagal ginjal akut maupun kronik mencapai 50%, dan diketahui yang mendapat pengobatan sebanyak 25%, sedangkan yang terobati dengan baik hanya 12,5% (Indrasari, 2015). Kasus gagal ginjal kronik di Amerika Serikat, menunjukkan prevalensi sangat meningkat sehingga jumlah yang dirawat dengan dialisis & transplantasi diproyeksikan sekitar 390.000 pada tahun 1992, dan 651.000 ditahun 2010. Data menunjukkan bahwa setiap tahun, Amerika Serikat menjalani hemodialisa sebanyak 200.000 orang, karena gangguan ginjal kronik, artinya 1140 dalam 1 juta orang Amerika adalah pasien dialisis (Fahmi, & Hidayanti, 2016).

Berdasarkan hasil survey awal di ruang RumahSakit Umum Royal Prima Medan padatahun2019 ,bulan November sebanyak 146 orang dan Desember sebanyak 164 orang. Pada bulan Januari tahun 2020 sebanyak 199 orang yang mengalami gagal ginjal kronik.Hasil wawancara terhadap beberapa pasien gagal ginjal kronik sebagian besar dari pasien kurang memahami tentang perawatan diri. Pasien merasa selama menderita penyakit gagal ginjal kronik kurang semangat dalam melaksanakan aktivitas

rutin terhadap perawatan diri. Pasien hanya memikirkan tentang kesembuhan penyakit gagal ginjal kronik yang dialami pasien. Kondisi penyakit menjadi alasan bagi pasien sehingga dalam melakukan aktifitas fisik sehari-hari menjadi terbatas. Perawatan diri dilakukan pasien dengan seadanya sehingga keadaan pasien terlihat letih, tidak segar dan menjadi kurang bersemangat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latarbelakang diatas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Pengaruh *Self Care Education* Terhadap Konsep Diri Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di Rumah Sakit Royal Prima 2020?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian adalah untuk mengetahui Pengaruh *Self Care Education* Terhadap Konsep Diri Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di Rumah Sakit Royal Prima Tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui Konsep Diri Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik sebelum diberikan *Self Care Education* di Rumah Sakit Royal Prima Tahun 2020.
2. Untuk mengetahui Konsep Diri Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik sesudah diberikan *Self Care Education* di Rumah Sakit Royal Prima aTahun 2020.
3. Untuk mengetahui Pengaruh *Self Care Education* Terhadap Konsep Diri Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di Rumah Sakit Royal Prima Tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Hasil penelitian dapat menjadi tambahan informasi dan masukan yang bermanfaat tentang *Self Care Education*, tahap-tahap pelaksanaan *self care* secara sehari-hari dan pengaruh *self care education* terhadap konsep diri pada pasien gagal ginjal kronik.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat berguna untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian tentang *Self Care Education*, langkah-langkah pelaksanaan, caranya dan konsep diri pada pasien gagal ginjal kronik sebagai bahan untuk penerapan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan.

3. Bagi Instansi Rumah Sakit

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi tenaga kesehatan tentang *Self Care Education* dan konsep diri, sehingga pasien dapat memahami tentang self care dan dapat melaksanakan penerapan self care bagi pasien secara mandiri dan dapat meningkatkan konsep diri pada pasien gagal ginjal kronik semakin baik.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian tentang pengaruh *Self Care Education* terhadap konsep diri pada pasien gagal ginjal kronik dapat menjadi masukan bagi mahasiswa dan sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan mahasiswa.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan data tambahan dalam penelitian keperawatan tentang Pengaruh *Self Care Education* Terhadap Konsep Diri Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di Rumah Sakit Royal Prima Tahun 2020.